



## Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Group Investigation(GI) Terhadap Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Anastasya Septariani<sup>1</sup>, Agustina Tyas Asri Hardini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Univesitas Kristen Satya Wacana

### Abstract

Received: 10 Juli 2023  
Revised: 14 Agustus 2023  
Accepted: 21 Agustus 2023

*This study aims to examine the effectiveness of the Jigsaw and Group Investigation type cooperative learning models on the learning outcomes of Civics Theme 9 of grade V elementary school students. Sampling using purposive sample technique with a total of 24 control group students and 24 experimental group students. To determine the difference in the effectiveness of the model, the T test is used in the normality and homogeneity test of the control class and the experimental class is declared normal and equal so that it can be continued for the t test. Based on the results of the t test analysis using the t-test for equality of means with Dig.2-tailed control group and group of 0.019. Because the 2-tailed significance value of both classes is more <0.05, it can be concluded that H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>a</sub> is accepted, which means that the affective domain in using the Group Investigation Type Cooperative learning model and the Jigsaw Type Cooperative learning model is significant in improving learning outcomes while the results of the t-test analysis or the difference test using the t-test for equality of means with Dig.2-tailed experimental group 1 and group 2 amounted to 0.025. Because the 2-tailed significance value of both classes is more <0.05, it can be concluded that H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>a</sub> is accepted, which means that the Group Investigation Type Cooperative learning model and the Jigsaw Type Cooperative learning model are significant in improving learning outcomes. This proves that the jigsaw and Group Investigation learning models are effective in improving learning outcomes.*

**Keywords:** Jigsaw, Group Investigation, Learning Outcomes.

(\*) Corresponding Author: [292019020@student.uksw.edu](mailto:292019020@student.uksw.edu)

**How to Cite:** Septariani, A., & Hardini, A. T. A. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Group Investigation(GI) Terhadap Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas V Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8283426>

### PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang diberikan di sekolah untuk membina sikap serta moral peserta didik. Menurut Lubis (2020:24) Pendidikan kewarganegaraan (PPKn) adalah proses pembelajaran yang di harapkan dapat membentuk peserta didik agar mampu membangun Civic knowledge, Civic skill, dan Civic disposition sehingga peserta didik mampu menjadi warga negara yang baik Pendidikan kewarganegaraan ini juga memiliki karakteristik yaitu: menekankan pada pemecahan masalah, bisa di jalankan dalam berbagai konteks, dan mengarahkan siswa menjadi mandiri. Pembelajaran PPKn dapat membentuk pribadi manusia seutuhnya, karena siswa secara konsisten dan sadar akan mewujudkan civic knowledge berupa ideology dasar negara (Pancasila)

dalam kehidupan sehari-hari, mempunyai civic skill yang mumpuni dan menerapkan civic disposition yang baik Yunita & dkk (2020:11)

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan pendidikan yang maju diharapkan berpengaruh pada mutu pendidikan suatu bangsa tersebut. Pendidikan merupakan pengalaman belajar seorang individu yang telah berlangsung dalam segala lingkungan dan berjalan sepanjang hayat Fajriyati, Supandi, & Rahmawati (2019) Melalui pendidikan diharapkan mampu menyiapkan sumber daya yang berkualitas. Dengan adanya pendidikan siswa mampu memecahkan masalah PPKn yang ada disekitar mereka dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang mereka lalui. Melihat fenomena lapangan, yang terjadi saat melakukan magang selama dua semester dan wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya hafal materi saja akan tetapi penerapannya di lapangan masih kurang. Akibatnya siswa terlalu pasif dan tidak ada antusias yang tinggi dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa yang masih kurang. Pentingnya guru untuk memahami siswa agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan siswa mampu menyelesaikan tugasnya melalui membangun koneksi dan mengorganisasikan pelajaran menjadi konsep-konsep yang bermakna dengan sendirinya (Astra, Wahyuni, & Nasbey, 2015)

Setiap pemberian materi diperlukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran. Menurut Yuliani&dkk (2020:111-112) Di dalam evaluasi ini harus memuat 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk menentukan hasil belajar siswa. Ranah Kognitif berkaitan dengan kegiatan mental (otak). Ranah Afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah Psikomotorik berkaitan dengan gerak/keahlian. Menurut Abduloh & dkk(2022:203) Hasil belajar adalah tolak ukur keberhasilan siswa yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Agar siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka guru harus mampu membuat pembelajaran yang menarik dan inovatif serta mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran Kooperatif sangat cocok diterapkan karena model pembelajaran ini melibatkan peserta didik agar bekerja secara berkolaborasi atau berkelompok untuk mencapai sebuah tujuan yang sama Hasanah(2021).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan tipe *Group Investigation (GI)* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PPKn. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Thifal, R. F. (2020) menyatakan bahwa model pembelajarn *Jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar siswa sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Dewi (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Menurut Krismanto&dkk (2022:26) Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang mengambil pola seperti gergaji(zigzag) yaitu siswa melakukan suatu kegiatan dengan cara berkerja sama dengan siswa lain, saling ketergantungan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogon, materi yang diberikan dalam bentuk teks dan setiap anggota bertanggung jawab atas bagian yang dipelajari untuk mencapai sebuah tujuan bersama

Kelebihan Model Pembelajaran *Jigsaw* menurut Sulastri(2022:38) antara lain: mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya; Mengembangkan

kemampuan siswa mengungkapkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah; dapat meningkatkan kemampuan social dan mengembangkan rasa percaya diri; Siswa lebih aktif dalam memahami materi yang diberikan karena dipelajari lebih dalam.

Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati, N. F. (2019) menjelaskan bahwa model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati, N. F. (2019) menjelaskan juga bahwa model pembelajaran Group Investigation mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Budiyanto(2016:67) menyatakan Group Investigation adalah bentuk metode yang menekankan peserta didik untuk aktif dalam mencari materi sendiri dari berbagai sumber. Didalam model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* mendukung agar peserta didik melakukan dialog antar teman yang akan mengacu pada aspek sosial afektif. Aspek sosial Afektif dalam bekerjasama dengan team atau kelompok, pertukaran ide, pertukaran pengetahuan dan materi yang akan dibahas (Christina & Kristin, 2016).

Adapun kelebihan Model Pembelajaran Group Investigation menurut Farida (2022:26-27) antara lain dalam proses belajarnya siswa dapat bekerja secara lebih bebas; memberikan semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif; dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah; siswa terlatih untuk bertanggung jawabkan jawaban yang diberikan; dan selalu berpikir tentang cara atau strategi yang digunakan untuk mendapatkan kesimpulan yang berlaku secara umum.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti lebih condong dengan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation menurut Farida (2022:26-27) model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dan tipe *Group Investigation(GI)* terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas V Sekolah Dasar dan untuk mengetahui seberapa tinggi perbedaan Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dan tipe *Group Investigation(GI)* terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas V Sekolah Dasar. Maka peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dan tipe *Group Investigation(GI)* terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas V Sekolah Dasar”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Eksperimen semu merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari suatu pengaruh dari perlakuan atau *treatment* tertentu terhadap hal lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2013:72). Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian adalah Pretest - Posttest Control Group Design.

Sampel yang diambil dari Gugus Budi Utomo, Kecamatan Dukuhseti Kota Pati adalah SDN Puncel 01 dan SDN Tegalombo 03. Total Subyek yang diteliti

adalah 48 siswa. Terdiri dari 24 siswa SDN Puncel 01 dan 24 siswa SDN Tegalombo 03.

Dalam Pengolahan data dalam penelitian ini memerlukan teknik dan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk penelitian ini yaitu teknik Observasi, tes dan angket. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan tes formatif hasil belajar. Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda. Sedangkan untuk teknik observasi menggunakan lembar observasi dan untuk teknik penilaian sikap afektif menggunakan angket.

Jika data yang sudah diperoleh maka akan dilakukan pengolahan data menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji T.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di laksanakan di SD Negeri Tegalombo 03 dan SD Negeri Puncel 01 pada tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri Tegalombo 03 dan SD Negeri Puncel 01. Dalam penelitian ini dilakukan *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 25.0 for windows

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya penyebaran data dalam penelitian. Dibawah ini disajikan tabel hasil uji normalitas ranah kognitif.

Tabel 1  
Hasil Uji Normalitas skor Pretest dan Posttest Penilaian Kognitif

KELAS	S	Tests of Normality						
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar PPKN	Pre test SD N Tegalombo 03	.170	24	.070	.920	24	.058	
	Post test SD N Tegalombo 03	.164	24	.094	.943	24	.187	
Hasil Belajar PPKN	Pre test SD N Puncel 01	.159	24	.118	.945	24	.214	
	Post test SD N Puncel 01	.170	24	.071	.903	24	.024	

a. Lilliefors Significance Correction

Pedoman data normal menurut Koeswanti (2018:146) jika nilai pengukuran  $>0,05$ . Berdasarkan tabel di atas dapat dibuktikan bahwa data berdistribusi normal.

1. Signifikasi nilai pretest SD N Tegalombo 03 dengan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov  $0,070 > 0,05$  yang artinya data berdistribusi normal.
2. Signifikasi nilai posttest SD N Tegalombo 03 dengan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov  $0,094 > 0,05$  yang artinya data berdistribusi normal.
3. Signifikasi nilai pretest SD N Puncel 01 dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov  $0,118 > 0,05$  yang artinya data berdistribusi normal.
4. Signifikasi nilai posttest SD N Puncel 01 dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov  $0,071 > 0,05$  yang artinya data berdistribusi normal

**Hasil Uji Homogenitas**

Dibawah ini disajikan tabel hasil uji homogenitas ranah kognitif menggunakan nilai posttest dari kedua kelas yang digunakan dalam penelitian yaitu kelas eksperimen 1 di SD Negeri Tegalombo 03 dan kelas eksperimen 2 di SD Negeri Puncel 01 Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tabel 2

Uji Homogenitas *Prestest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar Based on Mean PPKn	.046	1	46	.831
Based on Median	.001	1	46	.982
Based on Median and with adjusted df	.001	1	45.903	.982
Based on trimmed mean	.032	1	46	.859

Menurut Koeswanti (2018:148) jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 pada data kedua kelompok dapat dikatakan homogen. Dari data nilai pretest kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 uji *test of homogeneity of variance* diatas, ditunjukkan dengan signifikasi nilai pretest untuk kelompok eksperimen 1 dan 2 yaitu  $0,831 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan homogen

**Hasil Uji Beda (t-test)**

Uji beda(t-test) digunakan untuk melihat perbedaan variansi kedua kelompok data. Oleh karena itu, dalam pengujian ini diperlukan informasi apakah varian kedua kelompok yang diuji sama atau tidak (melakukan uji homogenitas). Berikut disajikan tabel uji t ranah kognitif pada kelas eksperimen 1 di SD Negeri Tegalombo 03 dan kelas eksperimen 2 di SD Negeri Puncel 01 Tahun Pelajaran 2022/2023 Tabel 3

Hasil *Uji Independent Sample T-test Posttest* Kelas control dan Kelas Eksperimen

<b>Independent Samples Test</b>
---------------------------------

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
										95% Confidence Interval of the Difference
Hasil belajar PPKn	Equal variances assumed	.046	831	-2.313	46	.025	7.375	-3.189	-13.793	-.957
	Equal variances not assumed			-2.313	45.941	.025	7.375	-3.189	-13.793	-.957

Uji beda rata-rata (uji-t) dapat dilakukan jika uji asumsi/prasyarat berupa normalitas dan homogenitas terpenuhi. Uji t yang menguji hubungan antara dua variabel atau lebih merupakan solusi sementara dari rumusan masalah, menurut Sugiyono (2018:223). Hasil penelitian Sig.2-tailed kelompok eksperimen 1 dan kelompok 2 terhadap uji t atau uji alternatif dengan menggunakan uji t persamaan rata-rata adalah 0,025. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima karena nilai signifikansi 2-tailed untuk kedua kelas lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa baik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation maupun Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw sama-sama penting dalam meningkatkan hasil belajar.

**Hasil Analisis Data Ranah Afektif**

**Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya penyebaran data dalam penelitian. Dibawah ini disajikan tabel hasil uji normalitas ranah afektif pada kelas eksperimen 1 di SD Negeri Tegalombo 03 dan kelas eksperimen 2 di SD Negeri Puncel 01 Tahun Pelajaran 2022/2023

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas skor Posttest Ramah Afektif Kelompok kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelas	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	c			c		

Hasil Penilaian Afektif	Post test Afektif SD N Tegalombo 03	143	24	200*	926	24	.079
	Post test Afektif SD N Puncel 01	111	24	200*	958	24	.391

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pedoman data normal menurut Koeswanti (2018:146) jika nilai pengukuran >0,05. Terlihat dari tabel di atas bahwa data terdistribusi secara normal.

1. Signifikasi nilai Posttest ranah afektif di SD N Tegalombo 03 dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov  $0,200 > 0,05$  yang artinya data beristribusi normal.
2. Signifikasi nilai Posttest ranah afektif di SD N Puncel 01 dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov  $0,200 > 0,05$  yang artinya data beristribusi normal.

**Hasil Uji Homogenitas**

Dibawah ini disajikan tabel hasil uji homogenitas ranah afektif menggunakan nilai posttest dari kedua kelas yang digunakan dalam penelitian yaitu kelas eksperimen 1 di SD Negeri Tegalombo 03 dan kelas eksperimen 2 di SD Negeri Puncel 01 Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tabel 4.6  
Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Test of Homogeneity of Variances		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Penilaian Afektif	Based on Mean	.634	1	46	.430
	Based on Median	.647	1	46	.425
	Based on Median and with adjusted df	.647	1	44.638	.425
	Based on trimmed mean	.663	1	46	.420

Menurut Koeswanti (2018:148) jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 pada data kedua kelompok dapat dikatakan homogeny. Diketahui bahwa data nilai posttest ranah afektif dari kelompok eksperimen 1 dan 2 memiliki variansi homogen yang sama berdasarkan uji homogenitas varian tersebut di atas. Hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai pretest yang cukup signifikan untuk kedua kelompok eksperimen 1 dan 2, khususnya  $0,430 > 0,05$ , untuk memenuhi syarat sebagai homogen.

**Hasil Uji Beda (t-test)**

Uji beda(t-test) digunakan untuk melihat perbedaan variansi kedua kelompok data. Berikut disajikan tabel uji t ranah afektif pada kelas eksperimen 1 di SD Negeri Tegalombo 03 dan kelas eksperimen 2 di SD Negeri Puncel 01 Tahun Pelajaran 2022/2023

Tabel 4.7

Hasil Uji Independent Sample T-Test Posttest ranah afektif Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Penilaian Afektif	Equal variances assumed	634	.430	2.422	46	.019	4.833	1.996	.816	8.851
	Equal variances not assumed			2.422	45.767	.019	4.833	1.996	.815	8.851

Berdasarkan hasil belajar uji t atau uji alternatif dengan memanfaatkan Sig.2-tailed kelompok eksperimen 1 dan kelompok 2 sebesar 0,019 untuk persamaan rata-rata. Karena nilai signifikansi 2-tailed untuk kedua kelas lebih < 0,05 maka dapat dikatakan H0 ditolak dan Ha diterima, artinya ranah afektif signifikan dalam meningkatkan hasil belajar apabila menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

Pembelajaran PPKn menggunakan model kooperatif tipe Group Investigation dan Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini selaras dengan teori Sukasni, (2019) bahwa Group Investigation efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan teori dari Thifal, Sujadi, & Arigiyati (2020) bahwa model pembelajaran Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar dalam materi persatuan dan kesatuan dilingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, dan negara dapat meningkatkan dengan pengaruh model Jigsaw dan Group Investigation dikarenakan dalam kedua model tersebut memiliki kelebihan-kelebihan diantaranya siswa mampu bekerja secara kelompok dan berdiskusi serta mampu mencari materi yang dipelajari secara mandiri melalui buku maupun internet.

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan yaitu dengan penggunaan model kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar ppkn siswa, Penelitian ini juga bisa dijadikan contoh bagi guru untuk melakukan proses belajar mengajar dengan model kooperatif. Siswa mampu berinteraksi dan mencari materi sendiri.

Selain itu, ada juga kekurangan dan keterbatasan dari penelitian ini yaitu karena terletak di desa sehingga untuk sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran kurang memadai. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Thifal, Sujadi, & Arigiyati (2020), Kahar, Anwar, & Murpri(2018), Hamna & BK (2022) bahwa model pembelajaran jigsaw efektif dalam

meningkatkan hasil belajar dan penelitian yang dilakukan oleh Satriani & Fahmia (2019), Trisnawati(2019), Saputra, Sudargo, & Endahwuri, (2021) model pembelajaran Group Investigation efektif dalam meningkatkan hasil belajar

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data yang telah dilakukan di dalam Bab IV dan setelah melakukan penelitian di SD Negeri Tegalombo 03 dan SD Negeri Puncel 01 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas antara model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas V di SD Negeri Tegalombo 03 dan kelas eksperimen 2 di SD Negeri Puncel 01 Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dalam hasil uji T menggunakan Independent Sample Test bahwa menjelaskan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) pada ranah kognitif 0,025 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,025 < 0,05$  dan nilai signifikansi (2-tailed) pada ranah afektif 0,019 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,019 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan dalam meningkatkan hasil belajar PPKn Kelas V.

### **Saran**

Setelah diketahui pelaksanaan penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi guru, siswa dan penulis sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran pada mata pelajaran PPKn maupun mata pelajaran yang lain (1) Bagi guru Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan diharapkan nanti guru mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini sebagai salah satu alternatif dalam menjadikan pembelajaran khususnya PPKn agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa (2) Bagi siswa Dalam pelaksanaan penelitian ini siswa disarankan untuk lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu saat mengikuti pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diharapkan siswa lebih mampu menyerap dan memahami materi ajar dengan baik, saling bekerja sama dan aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abduloh, & dkk. (2022). *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ahmad. (2020). *PENGARUH PENILAIAN KELAS DAN MODEL PEMBELAJARAN*. Banten: YPSIM Banten.
- Astra, I. M., Wahyuni, C., & Nasbey, H. (2015). Improvement of Learning Process and Learning Outcomes in Physics Learning by Using Collaborative Learning Model of Group Investigation at High School (Grade X, SMAN 14 Jakarta). *Journal of Education and Practice*.
- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) dan Cooperative Integrated Reading and Composition

- (CIRC) dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Fajriyati, R., Supandi, S., & Rahmawati, N. D. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan Numbered Head Together (NHT) terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Imajines: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- Farida, I. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan Kemampuan Analisis Fungsi Trigonometri*. Bekasi: Mikro Media Teknologi.
- Fathurohman, M. (2017). *Model-Model Pembelajaran Kooperatif*. Jogjakarya: AR-RUZZ MEDIA.
- Hamna, & BK, M. K. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Harahap, R., & Turnip, B. M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Berbantu Media Flash Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA. *Jurnal inpafi*.
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*.
- Heriwan, D., & Taufina, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 673-680.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodelogi Penelitian*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2018). pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*.
- Koeswanti, H. D. (2018). *Eksperimen Model Kooperatif Learning dalam Pembelajaran Ketrampilan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Logis*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Krismanto, J., & dkk. (2022). *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI: Peluang Dan Tantangan di Era Industri 4.0*. Jakarta: Prenada Media.
- Maryani, & Suparno. (2018). Efektivitas model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Minat Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar Negeri Mangunsari 02 Salatiga. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*.
- Mulyoto, G. P., miftahusyai'an, M., & Hanifah, N. H. (2020). *Konsep Dasar Dan Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk MI/SD*. Depok: Publica Institute Jakarta.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. UNIKA Soegijapranata.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran: Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Octavia, S. A. (2020). *Model - Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Putra, A. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.

- Rahayu, A. S. (2017). *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan(PPKn)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodelogi Penelitian*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Sai, M. (2017). Pengaruh model group investigation berbasis internet terhadap hasil belajar dan kemampuan digital literasi siswa. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*.
- Saputra, A. W., Sudargo, & Endahwuri, D. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Group Investigation Berbantu E-Book Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Sma Negeri 5 Semarang Tahun 2020) . *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- Satriani, S., & Fahmia, S. (2019). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Padasiswa Kelas X Sma Negeri 3 Sidrap. *Nabla Dewantara*.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Siswanto, & Suyanto. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif & Kunatitatif Pada Penelitian Tindakan (PTK&PTS)*. Klaten: BOSSSCRIPT
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Reseach and Development*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeda.
- Sukasni, N. K. (2019). Model Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS/Sejarah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*.
- Sutikno, S. (2014). *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Teluma, M., & Rivaie, W. (2019). *Penilaian Pembelajaran*. Pontianak: PGRI Prov Kalbar.
- Thifal, R. F., Sujadi, A., & Arigiyati, T. A. (2020). Efektivitas model pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa SMK. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Trisnawati, N. F. (2019). Efektivitas Model group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Self Efficacy. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*.
- Utami, S. D., & Dewi, I. N. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw Berorientasi Kearifan Lokal terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa. *JPPS(Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*.
- Yuliani, & dkk. (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan:Teori dan Penerapan* . Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Yunita, I., & dkk. (2020). *Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di SD*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Yusuf, M. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.